

Strategi Keterlibatan Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas III di SDN Pataruman Cianjur

Muhammad Ramanda Isky¹; Dera Nugraha²; Alfa Rohmatin³
¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Cianjur, Indonesia
 E-mail: ramandaisky08@gmail.com

Received: 14-06-2026	Accepted: 23-06-2026	Published: 30-06-2026
DOI: -		

Abstract : *Character education in elementary schools requires direct teacher involvement because students are still in the stage of forming learning habits and social behavior. This study aims to examine teacher involvement strategies in instilling discipline and responsibility among third-grade students at SDN Pataruman Cianjur. This research used a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the third-grade teacher, the principal, and students. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through source and technique triangulation. The findings show that teacher involvement was carried out through exemplary behavior, daily habituation, classroom rules, task assignment, direct supervision, positive reinforcement, and educative verbal reminders. Discipline was developed through punctuality, classroom order, compliance with learning instructions, and consistency in following school rules. Responsibility was developed through completing assignments, bringing learning equipment, maintaining classroom cleanliness, and carrying out simple classroom roles. The study concludes that discipline and responsibility can be strengthened when teachers consistently connect character values with daily classroom practices. This research contributes to a more specific understanding of character education by focusing on two core values in elementary learning behavior.*

Keywords : **Character education; discipline; elementary school; responsibility; teacher involvement**

Abstrak : *Pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan keterlibatan langsung guru karena peserta didik masih berada pada tahap pembentukan kebiasaan belajar dan perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi keterlibatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III di SDN Pataruman Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru kelas III, kepala sekolah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan harian, aturan kelas, pemberian tugas, pengawasan langsung, penguatan positif, dan teguran edukatif. Karakter disiplin ditanamkan melalui ketepatan waktu, ketertiban kelas, kepatuhan terhadap instruksi belajar, dan konsistensi*

mengikuti aturan sekolah. Karakter tanggung jawab ditanamkan melalui penyelesaian tugas, kesiapan perlengkapan belajar, penjagaan kebersihan kelas, dan pelaksanaan peran sederhana di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab dapat diperkuat ketika guru secara konsisten menghubungkan nilai karakter dengan praktik harian di kelas. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman pendidikan karakter yang lebih spesifik melalui fokus pada dua nilai utama dalam perilaku belajar sekolah dasar.

Kata Kunci : *Disiplin; keterlibatan guru; pendidikan karakter; sekolah dasar; tanggung jawab*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki posisi penting karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan kebiasaan, sikap, dan cara berperilaku. Pada fase ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan perilaku sosial yang akan dibawa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran langsung dalam proses tersebut karena guru berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar, pembiasaan kelas, pengelolaan perilaku, dan komunikasi harian di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, karakter tidak dapat dibentuk hanya melalui nasihat atau aturan tertulis, tetapi perlu ditanamkan melalui keterlibatan guru secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Secara ideal, peserta didik kelas III sekolah dasar perlu mulai menunjukkan perilaku yang tertib, patuh terhadap aturan, mampu menyelesaikan tugas, menjaga komitmen belajar, dan memahami kewajiban sebagai bagian dari warga kelas. Nilai-nilai tersebut penting karena kelas III menjadi tahap transisi dari pembiasaan dasar menuju kemandirian belajar yang lebih kuat. Peserta didik tidak cukup hanya memahami aturan sekolah, tetapi juga perlu membiasakan diri melaksanakan aturan tersebut dalam tindakan nyata. Guru kelas dalam hal ini berperan sebagai pengarah, pendamping, pengawas, pemberi contoh, sekaligus penguat perilaku positif. Ketika guru terlibat secara aktif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana nilai karakter diterapkan dalam kegiatan sederhana, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan menghargai kesepakatan bersama.

Namun, kondisi di lapangan sering menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik belum selalu berjalan sesuai harapan. Pada tingkat sekolah dasar, masih ditemukan peserta didik yang belum konsisten mengikuti aturan kelas, belum teratur dalam menyelesaikan tugas, kurang memperhatikan arahan guru, dan belum memiliki kesadaran penuh terhadap kewajiban belajar. Persoalan tersebut tidak selalu muncul karena peserta didik tidak memahami aturan, tetapi karena nilai karakter belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku harian. Situasi seperti ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga merancang strategi keterlibatan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Strategi tersebut dapat berupa keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, pengawasan, komunikasi dengan orang tua, dan evaluasi perilaku secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter melalui berbagai sudut pandang. Shodiq & Kuswanto (2024) meneliti pembentukan karakter religius melalui keteladanan dan pembiasaan di SMP Darul 'Ulum Agung Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pengajian rutin, dan pembiasaan sikap religius dapat memperkuat karakter peserta didik melalui peran guru sebagai teladan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh penting dalam membangun budaya karakter di sekolah. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada karakter religius dan dilakukan pada jenjang SMP, sehingga konteksnya berbeda dengan pembentukan karakter pada peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas rendah (Rahmat et al., 2025).

Kajian lain dilakukan oleh Amelia & Dafit (2023) yang membahas strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru menggunakan beberapa strategi, seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter, keteladanan, bimbingan, aturan tertulis dan tidak tertulis, pemberian penghargaan, hukuman, serta pembiasaan dalam aktivitas rutin, mingguan, spontan, dan terstruktur. Penelitian ini relevan karena menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut masih berpusat pada satu karakter, yaitu disiplin, sehingga belum secara khusus mengaitkannya dengan

tanggung jawab sebagai nilai yang saling berhubungan dalam perilaku belajar peserta didik (Rahman et al., 2026).

Rahman et al. (2024) meneliti strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas III di SD Negeri 25 Woja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru kelas menggunakan strategi keteladanan dan kebiasaan dalam menanamkan karakter peserta didik. Penelitian ini dekat dengan kajian yang dilakukan karena sama-sama menempatkan kelas III sekolah dasar sebagai konteks penelitian. Akan tetapi, fokus karakter dalam penelitian tersebut masih cukup luas, meliputi karakter sosial, karakter kinerja, dan karakter religius. Nurhasanah et al. (2024) juga meneliti peran guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa kelas IV melalui peran guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Arifin et al. (2024) mengkaji tema yang serupa dengan penekanan pada peran guru dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran penting tentang peran guru, tetapi masih membahas nilai karakter secara umum dan belum memusatkan perhatian pada strategi keterlibatan guru dalam menanamkan dua karakter utama secara lebih mendalam (Rohmatin et al., 2025).

Penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter juga dikembangkan oleh Dwi Saputra dan Tunnaflia (2024). Mereka menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam kurikulum, pengembangan lingkungan sekolah, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Holis et al. (2025) mengkaji pembiasaan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dan menemukan bahwa pembiasaan yang konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Anggun & Haifaturrahmah (2025) meneliti peran guru kelas dalam implementasi nilai Islam untuk membentuk karakter anti-perundungan di sekolah dasar melalui integrasi nilai moral, pembiasaan perilaku positif, dan keteladanan. Beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan banyak pihak dan strategi yang berulang. Namun, sebagian besar kajian masih bergerak pada pembahasan karakter secara umum, karakter religius, sikap positif, atau nilai moral tertentu, bukan pada relasi khusus antara disiplin dan tanggung jawab dalam konteks keterlibatan guru kelas.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, ruang kosong penelitian ini terletak pada belum banyaknya kajian yang secara khusus membahas strategi keterlibatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab secara bersamaan pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan belajar peserta didik. Disiplin membantu peserta didik mematuhi aturan, mengatur waktu, dan mengikuti kegiatan belajar secara tertib. Tanggung jawab membantu peserta didik memahami kewajiban, menyelesaikan tugas, menjaga amanah, dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Jika kedua karakter ini ditanamkan secara bersamaan, guru dapat membangun perilaku belajar yang lebih utuh, bukan hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga sadar terhadap kewajiban pribadi dan sosial.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pataruman Cianjur dengan fokus pada peserta didik kelas III. Pemilihan konteks ini penting karena kelas III merupakan fase yang masih membutuhkan arahan guru secara intensif, tetapi pada saat yang sama mulai diarahkan menuju kemandirian belajar. Guru kelas memiliki ruang keterlibatan yang luas karena mendampingi peserta didik dalam pembelajaran, pembiasaan, interaksi kelas, dan aktivitas sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi keterlibatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III di SDN Pataruman Cianjur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bentuk strategi guru, praktik pembiasaan yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter pada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Wada et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi keterlibatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III di SDN Pataruman Cianjur. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami proses, bentuk keterlibatan guru, pola pembiasaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian di sekolah (Abdussamad, 2021). Data yang

diperoleh tidak diarahkan pada perhitungan angka, tetapi pada pemahaman terhadap gejala pendidikan yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pataruman Cianjur. Subjek penelitian meliputi guru kelas III, kepala sekolah, dan peserta didik kelas III. Guru kelas III dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas, pembiasaan perilaku, dan penanaman karakter peserta didik. Kepala sekolah menjadi sumber data karena memiliki peran dalam kebijakan sekolah, pengawasan program karakter, dan dukungan terhadap kegiatan pembiasaan. Peserta didik kelas III menjadi sumber data untuk melihat respons, kebiasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Aspek yang diamati meliputi cara guru membuka pembelajaran, mengatur ketertiban kelas, memberi arahan, membiasakan peserta didik menaati aturan, membimbing penyelesaian tugas, memberi teguran, memberi penghargaan, dan membangun kesadaran peserta didik terhadap kewajiban belajar. Observasi juga dilakukan pada aktivitas harian peserta didik, seperti kehadiran, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, penyelesaian tugas, kebersihan lingkungan belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas III, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik kelas III. Wawancara dengan guru kelas III bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, bentuk pembiasaan yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta cara guru mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui kebijakan sekolah, bentuk dukungan lembaga, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti aturan, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tanggung jawab di kelas.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi tata tertib sekolah, jadwal kegiatan kelas, perangkat pembelajaran, catatan guru, daftar hadir peserta didik, dokumentasi kegiatan pembiasaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penanaman karakter di sekolah. Dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data mengenai bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam membangun kebiasaan disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam merancang fokus penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan temuan, dan menyusun hasil penelitian. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Alat bantu yang digunakan meliputi buku catatan lapangan, alat perekam suara dengan izin informan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang relevan. Tidak ada bahan khusus seperti dalam penelitian eksperimen karena penelitian ini berfokus pada pengamatan sosial dan pendidikan di lingkungan sekolah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman observasi dan wawancara, serta mengurus izin penelitian kepada pihak sekolah. Tahap kedua adalah pengumpulan data awal melalui observasi lingkungan sekolah dan kegiatan kelas III. Tahap ketiga adalah pengumpulan data utama melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan informan, dan pengumpulan dokumen pendukung. Tahap keempat adalah pengecekan data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kelima adalah analisis data dan penyusunan hasil penelitian berdasarkan fokus kajian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan strategi keterlibatan guru, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, serta faktor pendukung dan penghambat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antartemuan dapat terlihat secara jelas. Penarikan kesimpulan sementara dilakukan secara bertahap selama proses penelitian

berlangsung, kemudian diperkuat melalui pengecekan kembali terhadap data lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru kelas III, kepala sekolah, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh agar informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi lapangan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan, keterpercayaan, dan konsistensi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Strategi Keterlibatan Guru dalam Penanaman Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III di SDN Pataruman Cianjur memiliki keterlibatan langsung dalam proses penanaman karakter peserta didik. Keterlibatan tersebut tampak dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, pembiasaan harian, pemberian arahan, pengawasan perilaku, serta komunikasi dengan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara lisan, tetapi juga membimbing peserta didik agar memahami dan menjalankan aturan tersebut dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan mengondisikan kesiapan kelas, memeriksa kehadiran, mengingatkan perlengkapan belajar, serta memberikan arahan mengenai tugas yang harus diselesaikan pada hari tersebut.

Strategi yang digunakan guru dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan. Pertama, guru memberikan keteladanan dalam hal ketepatan waktu, kerapian, penggunaan bahasa yang baik, dan konsistensi dalam menjalankan aturan kelas. Kedua, guru menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin, seperti berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, merapikan tempat duduk, mengumpulkan tugas, dan menjaga kebersihan ruang kelas. Ketiga, guru memberi penguatan melalui pujian, teguran, nasihat, dan pengingat secara langsung ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai atau belum sesuai dengan aturan. Keempat, guru

melakukan pengawasan selama kegiatan belajar berlangsung agar peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran secara tertib.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III menyatakan bahwa penanaman karakter peserta didik tidak dapat dilakukan secara sesaat. Guru perlu mengulang arahan yang sama dalam berbagai kesempatan karena peserta didik kelas III masih berada pada tahap pembentukan kebiasaan. Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik lebih mudah mengikuti perilaku yang dicontohkan secara langsung daripada hanya diberi nasihat. Oleh karena itu, guru berusaha hadir sebagai figur yang dapat dilihat, ditiru, dan diikuti oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Penanaman karakter disiplin dilakukan guru melalui aturan kelas, pembiasaan waktu, dan pengawasan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru mengarahkan peserta didik untuk datang tepat waktu, masuk kelas dengan tertib, mengikuti instruksi pembelajaran, membawa perlengkapan belajar, serta menyelesaikan kegiatan sesuai waktu yang diberikan. Guru juga membiasakan peserta didik untuk meminta izin ketika keluar kelas, tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan, dan mengikuti urutan kegiatan pembelajaran sesuai arahan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan langsung untuk menanamkan disiplin. Ketika terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas atau tidak memperhatikan penjelasan, guru memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang tetap mendidik. Teguran tersebut biasanya disertai penjelasan mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan peserta didik. Guru juga memberikan pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tertib, seperti datang tepat waktu, menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai, dan mengikuti instruksi tanpa harus diingatkan berulang kali.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa disiplin peserta didik kelas III masih memerlukan bimbingan yang berkelanjutan. Beberapa peserta didik sudah mampu mengikuti aturan kelas dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih perlu diingatkan, terutama dalam hal ketertiban saat belajar, kerapian perlengkapan, dan penyelesaian tugas. Guru menyampaikan bahwa perbedaan kebiasaan peserta didik di rumah ikut memengaruhi perilaku mereka di sekolah. Peserta didik yang terbiasa

diarahkan di rumah cenderung lebih mudah mengikuti aturan kelas, sedangkan peserta didik yang kurang mendapat pendampingan masih membutuhkan pengawasan lebih intensif.

Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa tata tertib kelas dan jadwal kegiatan harian menjadi bagian dari upaya guru dalam membangun karakter disiplin. Guru memanfaatkan tata tertib sebagai acuan perilaku yang harus dipahami peserta didik. Selain itu, jadwal kegiatan digunakan agar peserta didik terbiasa mengikuti alur pembelajaran secara teratur. Dokumen tersebut memperkuat hasil observasi bahwa penanaman disiplin dilakukan melalui aturan yang jelas, pengulangan kegiatan, dan pengawasan langsung dari guru.

Penanaman Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui pemberian tugas, pembagian peran, pembiasaan menjaga kebersihan, dan penguatan kesadaran terhadap kewajiban sebagai peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, mengumpulkan pekerjaan tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, menjaga barang pribadi, dan merapikan kembali alat belajar setelah digunakan. Guru juga memberi arahan agar peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada teman atau guru dalam menyelesaikan kewajiban sederhana di kelas.

Dalam beberapa kegiatan, guru memberikan tanggung jawab kecil kepada peserta didik, seperti memimpin doa, menghapus papan tulis, membagikan buku, merapikan meja, dan menjaga kebersihan area tempat duduk. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran agar peserta didik memperoleh pengalaman menjalankan tugas. Berdasarkan pengamatan, peserta didik yang diberi peran tertentu terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelas. Namun, masih terdapat peserta didik yang perlu diingatkan agar menyelesaikan tanggung jawabnya sampai selesai.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik tidak hanya dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga dari kesediaan menjalankan kewajiban harian di kelas. Guru menilai bahwa peserta didik kelas III perlu dilatih melalui tugas-tugas sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui tugas tersebut, peserta didik belajar memahami bahwa setiap tindakan memiliki kewajiban dan konsekuensi. Guru juga menyampaikan bahwa

pembiasaan tanggung jawab lebih efektif jika dilakukan secara konsisten dan disertai contoh nyata dari guru.

Wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami tanggung jawab sebagai kewajiban untuk mengerjakan tugas, membawa buku, menjaga kebersihan, dan mengikuti perintah guru. Sebagian peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika mendapat tugas membantu guru, seperti membagikan buku atau memimpin doa. Namun, sebagian peserta didik masih menganggap tugas kelas sebagai kegiatan yang dilakukan karena diperintah guru, bukan karena kesadaran sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penanaman tanggung jawab masih berada pada tahap pembiasaan dan penguatan kesadaran.

Bentuk Pembiasaan Guru dalam Kegiatan Harian

Pembiasaan menjadi strategi utama yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pembiasaan dilakukan sejak peserta didik datang ke sekolah hingga kegiatan pembelajaran selesai. Guru membiasakan peserta didik untuk memberi salam, berdoa sebelum belajar, menyiapkan alat tulis, menjaga ketertiban saat pembelajaran, mengerjakan tugas, dan membersihkan ruang kelas sebelum pulang. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang agar peserta didik mengenal pola perilaku yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga ikut mengarahkan proses pembiasaan secara langsung. Misalnya, ketika peserta didik belum merapikan meja atau belum mengumpulkan tugas, guru mengingatkan secara personal maupun klasikal. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana agar peserta didik mudah memahami maksud arahan. Berdasarkan hasil observasi, pengulangan arahan menjadi bagian penting dalam pembentukan kebiasaan karena peserta didik kelas III masih memerlukan kontrol dan pendampingan yang intensif.

Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan spontan. Ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, berbicara saat guru menjelaskan, atau lupa membawa perlengkapan belajar, guru langsung memberikan arahan pada saat kejadian berlangsung. Arahan spontan tersebut diberikan agar peserta didik memahami kesalahan perilaku secara langsung. Guru juga mengaitkan perilaku tersebut dengan kewajiban peserta didik sebagai anggota kelas. Melalui kegiatan

spontan ini, nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam peristiwa harian yang terjadi di kelas.

Faktor Pendukung Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah keterlibatan aktif guru kelas. Guru menjadi figur yang paling dekat dengan peserta didik selama kegiatan sekolah berlangsung. Kehadiran guru dalam mengatur kelas, memberi contoh, membimbing tugas, dan mengawasi perilaku membantu peserta didik memahami perilaku yang diharapkan. Selain itu, dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor penting karena sekolah memiliki aturan dan budaya pembiasaan yang mendukung pendidikan karakter.

Faktor pendukung lain adalah adanya tata tertib sekolah, jadwal kegiatan kelas, dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Tata tertib membantu guru menjelaskan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Jadwal kegiatan membuat peserta didik terbiasa mengikuti alur aktivitas secara teratur. Pembiasaan harian membantu peserta didik mengulang perilaku positif dalam situasi yang sama. Ketiga unsur tersebut menjadi perangkat pendukung dalam pelaksanaan strategi guru di kelas.

Dukungan orang tua juga ditemukan sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penanaman karakter. Peserta didik yang mendapat pendampingan dari orang tua cenderung lebih siap mengikuti kegiatan sekolah, membawa perlengkapan belajar, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapat pengawasan di rumah lebih sering membutuhkan pengingat dari guru. Berdasarkan wawancara dengan guru, kerja sama antara sekolah dan orang tua diperlukan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah.

Faktor Penghambat Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Faktor pertama adalah perbedaan kebiasaan peserta didik di rumah. Tidak semua peserta didik memiliki pola pembiasaan yang sama sebelum datang ke sekolah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa menyiapkan perlengkapan sendiri, tetapi ada juga yang masih bergantung

pada orang tua. Perbedaan ini memengaruhi kesiapan peserta didik dalam menjalankan aturan dan kewajiban di kelas.

Faktor kedua adalah tingkat kesadaran peserta didik yang belum merata. Sebagian peserta didik sudah mampu memahami pentingnya tertib dan menyelesaikan tugas, sedangkan sebagian lainnya masih melakukan sesuatu setelah diingatkan guru. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran ketika beberapa peserta didik belum fokus saat guru menjelaskan, lupa membawa perlengkapan, atau terlambat menyelesaikan tugas. Guru perlu memberikan arahan berulang agar peserta didik tetap mengikuti aturan dan menyelesaikan kewajibannya.

Faktor ketiga adalah pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya. Berdasarkan observasi, beberapa peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh perilaku teman, terutama ketika suasana kelas mulai kurang tertib. Ketika ada peserta didik yang berbicara sendiri atau bermain saat pembelajaran berlangsung, peserta didik lain dapat ikut terganggu. Kondisi ini membuat guru perlu melakukan pengelolaan kelas secara aktif agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Ringkasan Temuan Penelitian

Tabel 1. Temuan Strategi Keterlibatan Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

No.	Fokus Temuan	Bentuk Strategi Guru	Bukti Data	Keterangan
1	Keteladanan guru	Guru memberikan contoh hadir tepat waktu, berbicara santun, menaati aturan kelas, serta konsisten membimbing peserta didik.	Observasi dan wawancara guru	Keteladanan menjadi dasar awal pembentukan perilaku peserta didik.
2	Pembiasaan disiplin	Guru membiasakan peserta didik untuk berbaris, berdoa, menyiapkan alat belajar, mengikuti aturan kelas, dan mengumpulkan tugas.	Observasi dan dokumentasi kelas	Pembiasaan dilakukan secara rutin dalam kegiatan harian.
3	Penguatan tanggung jawab	Guru memberikan tugas kelas, membagi peran sederhana, dan membimbing peserta didik menyelesaikan kewajiban.	Observasi dan wawancara peserta didik	Peserta didik dilatih menjalankan tugas melalui peran kecil di kelas.
4	Pengawasan perilaku	Guru mengawasi ketertiban kelas, kesiapan belajar, penyelesaian	Observasi	Pengawasan dilakukan secara langsung selama

5	Penguatan positif	tugas, dan perilaku selama pembelajaran. Guru memberikan pujian, nasihat, teguran, dan pengingat kepada peserta didik.	Observasi dan wawancara guru	kegiatan belajar mengajar. Penguatan diberikan sesuai dengan perilaku yang muncul.
6	Faktor pendukung	Dukungan dari guru, kepala sekolah, tata tertib, pembiasaan sekolah, serta pendampingan orang tua.	Wawancara dan dokumentasi	Dukungan internal dan eksternal membantu keberhasilan pembentukan karakter.
7	Faktor penghambat	Perbedaan kebiasaan di rumah, kesadaran peserta didik yang belum merata, serta pengaruh teman sebaya.	Observasi dan wawancara guru	Hambatan memerlukan pengawasan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi keterlibatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III di SDN Pataruman Cianjur dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, penguatan positif, pemberian tugas, dan kerja sama dengan lingkungan sekolah. Penanaman disiplin tampak melalui pembiasaan menaati aturan, ketepatan waktu, ketertiban belajar, dan kepatuhan terhadap instruksi guru. Penanaman tanggung jawab tampak melalui penyelesaian tugas, pelaksanaan peran kelas, menjaga perlengkapan belajar, serta kesediaan menjalankan kewajiban sederhana di lingkungan kelas.

2. Pembahasan

Keterlibatan Guru sebagai Inti Strategi Penanaman Karakter

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III di SDN Pataruman Cianjur tidak hanya dilakukan melalui penyampaian aturan, tetapi melalui keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan belajar dan pembiasaan harian. Keterlibatan tersebut terlihat dari cara guru mengatur kesiapan kelas, memberi contoh perilaku tertib, membimbing peserta didik menyelesaikan tugas, mengawasi aktivitas belajar, serta memberikan penguatan terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai karakter. Dalam konteks sekolah dasar, keterlibatan guru menjadi unsur penting karena peserta didik kelas III masih membutuhkan arahan konkret, pengulangan, dan contoh yang mudah diamati.

Secara konseptual, pendidikan karakter di sekolah dasar perlu ditempatkan sebagai proses pembentukan kebiasaan, bukan hanya proses penyampaian nilai. Peserta didik tidak cukup diberi pengetahuan tentang perilaku baik, tetapi perlu dilatih untuk melakukan perilaku tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Pada titik ini, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Peran tersebut sejalan dengan temuan Nurhasanah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui fungsi sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Peran tersebut juga terlihat dalam penelitian ini, terutama ketika guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga mengarahkan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga memperkuat kajian Arifin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa guru berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai peran pedagogis di kelas. Akan tetapi, penelitian ini memiliki titik tekan yang lebih spesifik. Jika penelitian Arifin et al. (2024) membahas karakter secara lebih luas, seperti religius, jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, dan bertanggung jawab, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua karakter utama, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Fokus ini membuat strategi keterlibatan guru dapat dibaca secara lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan kebiasaan belajar, kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas, dan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban di kelas.

Keteladanan Guru dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab

Keteladanan guru menjadi salah satu strategi utama dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan karakter melalui perilaku nyata, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan santun, konsisten menjalankan aturan kelas, dan menunjukkan sikap tertib selama pembelajaran. Keteladanan tersebut memberi pengalaman langsung kepada peserta didik tentang bentuk perilaku yang diharapkan. Pada usia sekolah dasar, peserta didik cenderung lebih mudah memahami nilai karakter ketika nilai tersebut dapat dilihat dalam tindakan guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shodiq dan Kuswanto (2024) yang menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki dampak penting dalam pembentukan

karakter peserta didik. Dalam penelitian mereka, guru yang disiplin, bertutur kata baik, dan konsisten menjalankan pembiasaan religius mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dalam konteks sekolah dasar dengan fokus karakter yang berbeda. Keteladanan guru tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter religius, tetapi juga dapat digunakan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan kelas yang sederhana dan berulang.

Keteladanan guru dalam penelitian ini juga berhubungan dengan konsistensi. Guru yang hanya memberi aturan tanpa menunjukkan perilaku yang sama akan sulit membangun kepatuhan peserta didik secara kuat. Sebaliknya, guru yang hadir sebagai contoh membuat peserta didik lebih mudah memahami bahwa aturan kelas bukan hanya tuntutan bagi siswa, tetapi menjadi budaya bersama di lingkungan belajar. Kondisi ini tampak dalam pembiasaan ketepatan waktu, kesiapan belajar, kerapian kelas, serta cara peserta didik merespons arahan guru.

Dalam konteks tanggung jawab, keteladanan guru terlihat ketika guru menunjukkan komitmen terhadap tugas mengajar, memberi perhatian terhadap pekerjaan peserta didik, dan membimbing peserta didik yang belum menyelesaikan tugas. Sikap guru tersebut memberi pesan bahwa setiap tugas perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Peserta didik tidak hanya mendengar perintah untuk bertanggung jawab, tetapi melihat bagaimana tanggung jawab dijalankan oleh guru dalam kegiatan belajar.

Pembiasaan sebagai Strategi Penguatan Perilaku

Pembiasaan menjadi strategi penting dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membiasakan peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, menyiapkan alat tulis, mengikuti instruksi, menjaga ketertiban, mengumpulkan tugas, dan merapikan ruang kelas. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dalam aktivitas harian sehingga peserta didik mengenal pola perilaku yang diharapkan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Rahman et al. (2024) yang menemukan bahwa strategi guru kelas III dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan

masih menjadi strategi yang relevan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun, penelitian ini memberi penajaman pada dua aspek karakter yang lebih khusus. Pembiasaan tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas umum, tetapi diarahkan untuk membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab secara bersamaan. Peserta didik dilatih untuk tertib mengikuti aturan sekaligus menyelesaikan kewajiban yang melekat pada dirinya sebagai anggota kelas.

Holis et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembiasaan sikap positif dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa. Temuan tersebut memiliki kedekatan dengan hasil penelitian ini karena pembiasaan yang dilakukan guru tidak hanya membentuk perilaku individual, tetapi juga memengaruhi suasana kelas. Ketika peserta didik terbiasa mengikuti aturan, menyiapkan perlengkapan, menyelesaikan tugas, dan menjaga kebersihan, kegiatan belajar menjadi lebih tertata. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif karena peserta didik memahami pola kegiatan yang harus dijalankan.

Pembiasaan dalam penelitian ini juga bersifat praktis. Guru tidak menanamkan karakter melalui konsep yang abstrak, tetapi melalui tindakan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Disiplin dilatih melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan keteraturan mengikuti pembelajaran. Tanggung jawab dilatih melalui penyelesaian tugas, menjaga barang pribadi, melaksanakan peran kelas, dan merapikan kembali alat belajar. Bentuk pembiasaan seperti ini sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III yang masih membutuhkan contoh konkret dan pengulangan tindakan.

Penguatan Positif, Teguran, dan Pengawasan Perilaku

Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab juga dilakukan melalui penguatan positif, teguran, dan pengawasan. Guru memberi pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tertib, menyelesaikan tugas, dan menjalankan tanggung jawab kelas. Guru juga memberi teguran kepada peserta didik yang belum mengikuti aturan, tidak memperhatikan penjelasan, atau belum menyelesaikan tugas. Teguran diberikan secara lisan dengan bahasa yang mendidik agar peserta didik memahami perilaku yang perlu diperbaiki.

Temuan ini berkaitan dengan penelitian Amelia dan Dafit (2023) yang menjelaskan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan melalui keteladanan, bimbingan, aturan tertulis dan tidak tertulis, hukuman, penghargaan, serta pembiasaan dalam kegiatan rutin. Penelitian ini menguatkan bahwa penghargaan dan teguran masih dibutuhkan dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik sekolah dasar. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa penguatan tersebut juga berperan dalam membentuk tanggung jawab. Pujian tidak hanya diberikan ketika peserta didik tertib, tetapi juga ketika mereka mampu menyelesaikan tugas, menjalankan peran kelas, dan menjaga kewajiban belajar.

Pengawasan guru memiliki posisi penting karena peserta didik kelas III belum seluruhnya mampu mengatur perilaku secara mandiri. Pengawasan bukan sekadar kontrol, tetapi bentuk pendampingan agar peserta didik tetap berada pada kebiasaan yang diharapkan. Dalam proses ini, guru perlu peka terhadap perilaku peserta didik yang muncul selama pembelajaran. Ketika peserta didik mulai tidak fokus, bermain sendiri, atau mengganggu teman, guru segera memberikan arahan agar suasana kelas tetap terkendali.

Penguatan positif dan teguran perlu dilakukan secara proporsional. Pujian dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengulang perilaku baik, sedangkan teguran membantu peserta didik memahami batas perilaku yang tidak sesuai. Dalam penelitian ini, guru menggunakan bahasa sederhana agar peserta didik mudah memahami maksud arahan. Strategi tersebut penting karena peserta didik sekolah dasar lebih mudah menerima koreksi ketika disampaikan dengan cara yang jelas, tidak memermalukan, dan tetap memberi ruang untuk memperbaiki diri.

Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Perilaku Belajar

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap dua karakter yang saling berkaitan, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Disiplin tampak dalam perilaku peserta didik yang mengikuti aturan, hadir tepat waktu, tertib dalam pembelajaran, dan mematuhi instruksi guru. Tanggung jawab tampak dalam perilaku peserta didik yang menyelesaikan tugas, membawa perlengkapan belajar, menjaga kebersihan, dan menjalankan peran kelas. Kedua karakter tersebut tidak berdiri sendiri karena peserta didik yang disiplin lebih mudah diarahkan untuk bertanggung jawab,

sedangkan peserta didik yang bertanggung jawab cenderung memahami pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban.

Penelitian Amelia dan Dafit (2023) telah membahas strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut penting sebagai dasar karena menunjukkan bahwa karakter disiplin dapat dibentuk melalui strategi guru yang terencana. Akan tetapi, penelitian ini tidak berhenti pada disiplin sebagai kepatuhan terhadap aturan. Penelitian ini melihat bahwa disiplin perlu dikaitkan dengan tanggung jawab agar peserta didik tidak hanya patuh karena diawasi guru, tetapi juga mulai memahami kewajiban yang harus dikerjakan. Perbedaan inilah yang memperkuat posisi penelitian ini dalam kajian pendidikan karakter sekolah dasar.

Kajian Dwi Saputra & Tunnafia (2024) menekankan bahwa penguatan pendidikan karakter membutuhkan integrasi nilai dalam kurikulum, lingkungan sekolah, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, tetapi memberikan penekanan lebih mikro pada relasi guru dan peserta didik di kelas III. Karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dibentuk melalui kebijakan sekolah, tetapi juga melalui interaksi harian antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut meliputi instruksi belajar, pemberian tugas, pembagian peran, teguran, pujian, dan pengawasan.

Fokus pada disiplin dan tanggung jawab juga memberi arah yang lebih spesifik bagi praktik pendidikan karakter di sekolah dasar. Banyak penelitian terdahulu membahas karakter secara umum, sehingga strategi yang dijelaskan cenderung luas. Penelitian ini menempatkan disiplin dan tanggung jawab sebagai dua nilai utama yang dapat diamati melalui perilaku belajar peserta didik. Dengan fokus tersebut, strategi guru dapat dianalisis secara lebih jelas berdasarkan tindakan konkret, seperti membiasakan ketertiban, membimbing penyelesaian tugas, mengawasi kesiapan belajar, dan melatih peserta didik menjalankan peran sederhana di kelas.

Peran Lingkungan Sekolah dan Orang Tua dalam Mendukung Strategi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tidak berjalan sendiri. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, tata tertib, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua. Tata tertib sekolah

membantu guru memiliki acuan dalam mengarahkan perilaku peserta didik. Budaya sekolah yang mendukung pembiasaan juga membantu peserta didik mengenal perilaku yang harus dijalankan secara konsisten. Dukungan kepala sekolah memberi ruang bagi guru untuk melaksanakan program pembiasaan di kelas.

Temuan ini selaras dengan Dwi Saputra dan Tunnafia (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penanaman karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada guru kelas karena perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah. Peserta didik yang mendapat pendampingan dari orang tua cenderung lebih siap mengikuti kegiatan sekolah, membawa perlengkapan belajar, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapat pengawasan di rumah lebih sering membutuhkan pengingat dari guru.

Holis et al. (2025) juga menekankan bahwa keberhasilan pembiasaan positif dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah. Temuan penelitian ini memperlihatkan hal yang sama dalam konteks disiplin dan tanggung jawab. Pembiasaan di sekolah akan lebih kuat jika didukung oleh kebiasaan di rumah. Misalnya, peserta didik yang dibiasakan menyiapkan perlengkapan belajar di rumah akan lebih mudah menunjukkan tanggung jawab di kelas. Peserta didik yang dibiasakan mengikuti jadwal harian di rumah juga lebih mudah memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah.

Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga menjadi penting karena karakter peserta didik terbentuk melalui pengalaman yang berulang. Jika pembiasaan di sekolah tidak sejalan dengan pembiasaan di rumah, guru perlu bekerja lebih keras untuk menjaga konsistensi perilaku peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Guru dapat menyampaikan perkembangan peserta didik, sedangkan orang tua dapat memperkuat pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah.

Hambatan dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Penelitian ini menemukan bahwa hambatan utama dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab meliputi perbedaan kebiasaan peserta didik di rumah, tingkat kesadaran peserta didik yang belum merata, serta pengaruh teman sebaya. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter di sekolah dasar

berlangsung dalam situasi yang beragam. Setiap peserta didik datang ke sekolah dengan latar belakang kebiasaan yang berbeda, sehingga respons mereka terhadap aturan dan tugas juga berbeda.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan Amelia dan Dafit (2023) yang menyebutkan bahwa faktor penghambat penanaman karakter disiplin meliputi kesadaran diri siswa, keluarga, dan lingkungan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut, tetapi juga memperluasnya pada karakter tanggung jawab. Rendahnya kesadaran peserta didik tidak hanya berdampak pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada kesediaan menyelesaikan tugas dan menjalankan kewajiban kelas. Peserta didik yang belum memiliki kesadaran kuat sering kali baru bertindak setelah mendapat arahan dari guru.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi tantangan dalam pengelolaan karakter. Peserta didik kelas III masih mudah terpengaruh oleh perilaku teman, terutama dalam situasi kelas yang kurang tertib. Ketika satu peserta didik berbicara sendiri atau bermain saat pembelajaran, peserta didik lain dapat ikut terganggu. Dalam kondisi seperti ini, keterlibatan guru sebagai pengelola kelas menjadi penting. Guru perlu menjaga perhatian peserta didik, memberi arahan cepat, dan mengembalikan suasana kelas pada kegiatan belajar.

Hambatan yang muncul tidak menunjukkan bahwa strategi guru tidak efektif, tetapi memperlihatkan bahwa penanaman karakter membutuhkan proses yang berulang dan konsisten. Peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap belajar memahami aturan, kewajiban, dan konsekuensi. Guru perlu menggabungkan pendekatan pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan komunikasi agar nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dipatuhi ketika ada pengawasan, tetapi mulai tumbuh sebagai bagian dari kesadaran peserta didik.

Posisi Penelitian terhadap Studi Terdahulu

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki posisi sebagai penguat sekaligus pembeda. Penelitian ini menguatkan temuan Shodiq dan Kuswanto (2024) tentang pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter. Penelitian ini juga menguatkan temuan Rahman et al. (2024) mengenai strategi guru kelas III dalam penguatan pendidikan karakter melalui

keteladanan dan kebiasaan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Nurhasanah et al. (2024) dan Arifin et al. (2024) yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik. Sebagian penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter secara umum, karakter religius, karakter sosial, sikap positif, atau karakter anti-perundungan. Penelitian ini menempatkan disiplin dan tanggung jawab sebagai fokus utama yang dikaji melalui strategi keterlibatan guru kelas. Dengan demikian, pembahasan tidak melebar pada seluruh nilai karakter, tetapi diarahkan pada dua nilai yang sangat dekat dengan kehidupan belajar peserta didik kelas III.

Penelitian ini juga berbeda dari kajian Anggun dan Haifaturrahmah (2025) yang membahas peran guru kelas dalam implementasi nilai Islam untuk membentuk karakter anti-perundungan. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya integrasi nilai moral, pembiasaan positif, dan keteladanan. Penelitian ini mengambil arah yang berbeda karena tidak berfokus pada isu perundungan, tetapi pada perilaku belajar harian peserta didik yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab. Perbedaan fokus ini membuat kontribusi penelitian lebih terarah pada penguatan karakter dasar yang dibutuhkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui fokus tersebut, penelitian ini memberi kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar. Guru dapat memahami bahwa penanaman disiplin dan tanggung jawab perlu dilakukan melalui strategi yang menyatu dengan kegiatan kelas, bukan hanya melalui ceramah atau peraturan tertulis. Strategi tersebut mencakup keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, penguatan positif, teguran mendidik, pengawasan, serta kerja sama dengan orang tua. Kontribusi teoretisnya terletak pada penegasan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dikaji secara lebih spesifik berdasarkan nilai karakter tertentu agar strategi pembentukannya dapat dianalisis secara lebih tajam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi keterlibatan guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III di SDN Pataruman Cianjur. Penanaman karakter tidak berlangsung melalui

penyampaian aturan semata, tetapi melalui keterlibatan guru yang hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, pengelolaan kelas, pemberian tugas, pengawasan perilaku, serta penguatan positif. Guru menjadi figur utama yang menghubungkan nilai karakter dengan praktik nyata di kelas. Melalui keteladanan, peserta didik melihat contoh perilaku yang dapat ditiru. Melalui pembiasaan, peserta didik dilatih untuk mengulang perilaku positif. Melalui pengawasan dan penguatan, peserta didik diarahkan agar memahami batas perilaku, kewajiban belajar, dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan belajar peserta didik. Disiplin tampak dalam perilaku tertib, patuh terhadap aturan kelas, hadir tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan menjaga keteraturan selama pembelajaran. Tanggung jawab tampak dalam perilaku menyelesaikan tugas, membawa perlengkapan belajar, menjaga kebersihan, melaksanakan peran kelas, serta menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Kedua karakter tersebut saling memperkuat. Disiplin membantu peserta didik membangun keteraturan, sedangkan tanggung jawab membantu peserta didik memahami kewajiban yang harus dilakukan secara sadar. Karena itu, penanaman kedua karakter ini perlu dilakukan secara bersamaan agar peserta didik tidak hanya patuh karena diawasi, tetapi juga mulai memiliki kesadaran terhadap tugas dan kewajibannya.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penajaman fokus kajian pendidikan karakter di sekolah dasar. Sebagian penelitian terdahulu masih membahas pendidikan karakter secara umum, karakter religius, sikap positif, atau peran guru dalam pembentukan banyak nilai karakter sekaligus. Penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih spesifik dengan menempatkan disiplin dan tanggung jawab sebagai dua karakter utama yang dikaji melalui strategi keterlibatan guru kelas. Fokus ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter akan lebih mudah dianalisis jika diarahkan pada nilai tertentu yang tampak dalam perilaku harian peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar harus bersifat konkret, berulang, terarah, dan melekat dalam aktivitas kelas.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru kelas perlu merancang strategi

penanaman karakter secara konsisten melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru tidak cukup hanya membuat aturan, tetapi perlu memberi contoh, membimbing, mengawasi, memberi penguatan, dan membangun komunikasi dengan orang tua. Sekolah juga perlu mendukung guru melalui tata tertib yang jelas, budaya pembiasaan yang konsisten, serta pengawasan program karakter secara berkelanjutan. Orang tua perlu memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah agar peserta didik memperoleh pengalaman karakter yang selaras antara rumah dan sekolah. Dengan kerja sama tersebut, karakter disiplin dan tanggung jawab dapat tumbuh lebih kuat dalam diri peserta didik.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dipahami sebagai proses pembentukan perilaku melalui keterlibatan langsung guru, bukan hanya sebagai penyampaian nilai moral. Hasil penelitian ini menguatkan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan. Namun, penelitian ini juga menawarkan penekanan bahwa kajian pendidikan karakter perlu bergerak dari pembahasan umum menuju kajian yang lebih spesifik pada nilai karakter tertentu. Dalam konteks ini, disiplin dan tanggung jawab dapat dipandang sebagai karakter dasar yang menjadi fondasi bagi kemandirian belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang kelas yang berbeda, atau membandingkan strategi guru di lingkungan sekolah dasar dengan karakteristik sosial yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STIT Al-Azami Cianjur, Diansyah Permana, M.Pd., yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen mata kuliah Metodologi Penelitian, Dr. Cecep Hilman, M.Pd., atas arahan dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing I, Dr. Dera Nugraha, M.I.Kom., dan dosen pembimbing II, Alfa Rohmatin, M.E., yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Pataruman Cianjur yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian. Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas III, serta

peserta didik yang telah bersedia menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada orang tua tercinta atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tidak pernah berhenti. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Purnima Rahma Devayanti sebagai calon pendamping hidup yang telah memberikan semangat, perhatian, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya Rizky, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Anggun, A., & Haifaturrahmah, H. (2025). Peran Guru Kelas dalam Implementasi Nilai Islam untuk Pembentukan Karakter Anti-Perundungan di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3166–3181. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.611>
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Dwi Saputra, A., & Tunnafia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., & Triani, S. (2025). Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran sebagai Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204–216. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4863>
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>

- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>
- Rahman, A., Sudrajat, D., Saepulmilah, C., & Permana, D. (2026). Policy Analysis of Islamic Religious Education in Indonesia: Integration of National Education Standards , Independent Curriculum , Love Curriculum , and Eco-Theology. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 9(1), 1–17.
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Pujiawaati, Adelia Sapitri, Siti Rohilah, & Paoz Mutaqin. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akidah dan Akhlak pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Studi di MI Ridogalih. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 163–173. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1407>
- Rohmatin, A., Jannah Salsabila, Ajeng Zahra Haroki, & Amelani Putri. (2025). Pendekatan Religius dan Psikologis dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 199–211. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1585>
- Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>